

MENINGKATKAN HASIL PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS I B SD NEGERI JETIS I MELALUI *PICTURE AND PICTURE*

Diana Peggy Putinella

Guru SD Negeri Jetis 1 Yogyakarta
Pos-el: sdjetispasiraman@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas IB SD Negeri Jetis I tahun pelajaran 2015/2016 dengan penerapan pembelajaran tematik dengan model pembelajaran *Picture and Picture*. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama 2 siklus. Pengumpulan data menggunakan instrumen berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai rata-rata kelas siklus I sebesar 74,5 dan siklus II nilai rata-rata kelas sebesar 92,4, dan pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk siklus I sebesar 66% dan pada siklus II sebesar 87%. Melalui model *picture and picture*, perhatian siswa menjadi lebih terpusat pada objek belajar, siswa lebih lancar dalam menceritakan kegiatan/tugas yang dilakukan, siswa berkurang bermain-main selama proses pembelajaran, dan siswa termotivasi untuk melakukan kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung.

Kata Kunci: *picture and picture*, hasil belajar, tematik

Pendahuluan

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) merupakan pondasi awal dan pengenalan pada siswa untuk kehidupan di masyarakat dan untuk jenjang pendidikan lebih tinggi. Keterampilan yang berkaitan dengan pemecahan masalah menjadi sangat penting sebagai bekal bagi siswa untuk mereka dapat hidup mandiri di lingkungan masyarakat serta membantu mereka dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dalam pembelajaran di kelas-kelas awal pendidikan SD kelas 1, 2 dan 3 guru menggunakan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman. Pembelajaran tematik menyajikan kegiatan mengajar dengan memadukan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema sehingga siswa akan mendapatkan pembelajaran bermakna

karena sesuai dengan tahapan perkembangan anak, karakteristik cara anak belajar, dan konsep belajar.

Dalam kurikulum 2004, pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai pemaduan materi pelajaran dalam satu tema. Bafadal (2013: 9) menambahkan bahwa pembelajaran akan memberikan pengalaman bermakna kepada siswa secara utuh oleh guru dengan mengintegrasikan materi pelajaran melalui tema-tema. Dengan demikian, proses pembelajarannya mengelola pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu topik pembelajaran atau satu tema. Pembelajaran tematik akan menciptakan sebuah pembelajaran terpadu yang akan mendorong keterlibatan siswa dalam belajar, membuat siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran, dan menciptakan situasi pemecahan masalah sesuai dengan kebutuhan siswa.

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya (Usman, 2013: 5). Setiap proses belajar akan menghasilkan hasil belajar. "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya" ungkap Sudjana (1996: 22). Oleh karena itu, dalam pembelajaran diperlukan peran guru sebagai pengelola yang bertanggung jawab merencanakan program pembelajaran berdasarkan pedoman yang berlaku. Semakin baik guru merencanakan pembelajaran, maka semakin baik pula hasil belajar siswa.

Selama ini dalam mengajar guru masih menggunakan metode ceramah bervariasi, dan model pembelajaran konvensional sehingga aktivitas siswa rendah serta hasil belajar siswa juga rendah. Dari hasil pengamatan terhadap situasi yang demikian kami merasakan adanya permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut: 1) Dalam proses pembelajaran tampak kurang interaktif, aktivitas cenderung terpusat pada guru; 2) Pelaksanaan pembelajaran terkesan membosankan; 3) Hasil nilai ulangan harian siswa selama ini belum memuaskan yaitu hanya sekitar 40% saja peserta didik yang dapat mencapai nilai KKM, sedangkan 60% belum mencapai nilai sesuai KKM yang ditetapkan yaitu 75.

Menurut Ahmadi, Amri, dan Elisah (2011: 58), *Picture and Picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis. Menurut Huda (2013: 263-269), *Picture and Picture* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Beberapa gambar yang diberikan pada anak didik harus dipasangkan atau diurutkan secara logis. Beberapa gambar tersebut menjadi

perangkat utama dalam proses pembelajaran. Untuk itulah, sebelum proses pembelajaran berlangsung, guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta berukuran besar. Gambar-gambar tersebut juga bisa ditampilkan melalui bantuan *power point* atau *software-software* lain.

Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas IB SD Negeri Jetis 1 Yogyakarta selama 3 bulan pada semester genap 2015/2016 yaitu bulan Januari sampai bulan Maret 2016. Subjek penelitian adalah siswa kelas IB Sekolah Dasar Negeri Jetis I Yogyakarta semester II dengan jumlah 30 orang yang terdiri atas laki-laki 13 orang siswa dan perempuan 17 orang siswi. Objek penelitian ini adalah model pembelajaran *Picture and Picture* yang diterapkan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik. Teknik pengambilan data penelitian ini yaitu dengan menggunakan observasi, untuk memperoleh data aktivitas guru dan siswa dalam model pembelajaran *Picture and Picture* dan tes untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi yang dipelajari.

Data pelaksanaan pembelajaran yang terdapat pada lembar observasi pelaksanaan pembelajaran yang berupa aktivitas guru dan aktivitas siswa, catatan lapangan dianalisis secara deskriptif setiap siklus. Hal ini bermanfaat untuk rencana perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya. Untuk menentukan keberhasilan penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* digunakan lembar observasi terbuka dengan pilihan Ya atau Tidak dengan disertai dengan keterangan apa yang terjadi pada setiap item kegiatan. Data untuk mengukur ketercapaian hasil belajar siswa yaitu hasil pekerjaan siswa dan hasil nilai postes. Hasil tes siswa

dianalisis untuk menentukan peningkatan nilai hasil belajar.

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak dua siklus. Penelitian ini dilaksanakan setiap siklus dengan tiga kali pertemuan yaitu siklus I pertemuan pertama pada tanggal 6 Januari 2016 tentang tema Peristiwa dan pertemuan kedua pada tanggal 13 Januari 2016 tentang tema Kebersihan. Pada setiap akhir siklus diadakan evaluasi. Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas I B SD Negeri Jetis I Yogyakarta pada pembelajaran tematik. Hasil penelitian ini mencakup pelaporan di setiap siklus.

Siklus I

Siklus I dilaksanakan selama tiga kali pertemuan pada pembelajaran tematik dengan tema Peristiwa. Pertemuan satu tentang hak anak di rumah, pertemuan dua tentang hak anak di sekolah, dan pertemuan tiga tentang tes hasil belajar tema peristiwa. Tahapan siklus I dideskripsikan sebagai berikut.

Perencanaan penelitian tindakan kelas di kelas I B SD Negeri Jetis I meliputi kegiatan 1) Merancang rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Picture and Picture*; 2) Mempersiapkan gambar-gambar yang menunjang proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*; 3) Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik; 4) Mempersiapkan media yang digunakan dalam pelajaran; dan 5) Menyusun alat evaluasi untuk mengukur hasil belajar peserta didik, berupa tes akhir siklus.

Pelaksanaan tindakan siklus I ini, guru melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *Picture and Picture* yang telah disusun dalam tahap perencanaan. Sebelum

pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Picture and Picture*, guru menyampaikan kompetensi atau tujuan yang ingin dicapai. Namun berdasarkan hasil pengamatan guru belum menyampaikan tujuan secara lengkap. Guru belum mengkondisikan siswa dengan baik. Hal ini mengakibatkan siswa kurang memperhatikan penjelasan guru.

Selanjutnya guru menyampaikan materi sebagai pengantar untuk mengajak anak agar anak aktif dalam mengikuti pembelajaran. Materi yang disampaikan pada hari itu adalah pembelajaran dengan tema Peristiwa. Namun dalam proses pembelajaran guru belum menyampaikan rincian materi sesuai pokok-pokok materi yang diinginkan. Siswa ramai dan belum kondusif pada pembelajaran karena terlihat beberapa siswa belum memperhatikan penjelasan guru.

Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar berkaitan materi yang diajarkan. Guru membagi gambar tentang hak-hak anak di rumah setiap siswa satu gambar. Guru belum membagi secara merata setiap kelompok dan tidak memberikan informasi awal sebelumnya sehingga siswa berebutan mengambil gambar.

Guru menunjukkan atau memanggil siswa secara bergantian untuk menampilkan gambar sesuai tema. Pada langkah ini guru tidak menyuruh siswa menempel gambar di papan tulis. Siswa maju ke depan kelas sambil menyebutkan gambar apa yang mereka bawa. Siswa belum mampu menampilkan gambar sesuai dengan tema yang diinginkan. Siswa juga terlihat kesulitan dalam menceritakan maksud gambar dikarenakan gambar tersebut tidak ditempel dan hanya dipegang langsung oleh siswa. Siswa yang lain tidak dapat mengamati gambar tersebut secara cermat sehingga informasi gambar kurang dapat dipahami dengan baik.

Guru menanyakan alasan dan dasar pemikiran, berdasarkan gambar yang disusun. Guru belum meminta siswa secara bergantian untuk menyampaikan alasan dan dasar pemikiran gambar yang dipegang sehingga guru tidak mengetahui pemahaman dan alasan siswa menampilkan gambar tersebut. Siswa hanya fokus pada gambar yang dipegangnya sendiri dan tidak memperhatikan gambar yang dipegang oleh siswa lain/temannya.

Guru berdasarkan urutan gambar tadi menanamkan konsep materi yang ingin dicapai. Guru sudah menanamkan konsep materi yang ingin dicapai tentang makna dari gambar-gambar tersebut dalam pembelajaran dengan tema Peristiwa. Namun, guru belum jelas dan sistematis dalam menyampaikan konsep materi tema peristiwa tentang hak anak di rumah dan di sekolah. Siswa tampak asik dengan kegiatan mereka sendiri. Guru kemudian bersama siswa menyimpulkan tentang materi pelajaran yang telah dipelajari. Beberapa siswa belum dapat menyampaikan kesimpulan sesuai dengan konsep materi.

Kegiatan observasi keterlaksanaan pembelajaran *Picture and Picture* siklus I oleh guru dan siswa dilakukan oleh peneliti bersama kolaborator. Observasi ini mengamati aktivitas kegiatan guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran *Picture and Picture* siklus I. Hasil observasi guru pada saat melaksanakan pembelajaran *Picture and Picture* siklus I berdasar temuan kolaborator sebagai berikut: guru telah melaksanakan pembelajaran *Picture and Picture* sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, namun dalam pelaksanaan masih terdapat beberapa kekurangan. Kekurangan tersebut antara lain sebagai berikut. (1) Guru belum mengkondisikan siswa dengan baik. Kalau ada diawali nyanyian sesuai tema; (2) Guru belum menyampaikan rincian materi sesuai

pokok-pokok materi yang diinginkan; (3) Guru belum membagi secara merata setiap kelompok dan tidak memberikan informasi awal sebelumnya; (4) Guru tidak menyuruh siswa menempel gambar sesuai urutan tempatnya; (5) Guru belum meminta siswa secara bergantian untuk menyampaikan alasan dan dasar pemikiran gambar yang dipegang sehingga guru tidak mengetahui sejauhmana pemahaman dan alasan siswa menampilkan gambar tersebut; dan (6) Guru belum jelas dan sistematis dalam menyampaikan konsep materi tema peristiwa tentang hak anak di rumah dan di sekolah.

Hasil observasi aktivitas siswa pada saat melaksanakan pembelajaran *Picture and Picture* siklus I berdasar temuan kolaborator sebagai berikut: siswa telah melaksanakan langkah-langkah guru dalam melaksanakan pembelajaran *Picture and Picture*, namun dalam pelaksanaan masih terdapat beberapa kekurangan. Kekurangan tersebut antara lain (1) Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru; (2) Siswa ramai dan belum kondusif pada pembelajaran karena terlihat beberapa siswa belum memperhatikan penjelasan guru; (3) Siswa berebutan mengambil gambar; (4) Siswa belum mampu menampilkan gambar sesuai dengan tema yang diinginkan. Siswa juga terlihat kesulitan dalam menceritakan maksud gambar dikarenakan gambar tersebut tidak ditempel dan hanya dipegang langsung oleh siswa. Siswa yang lain tidak dapat mengamati gambar tersebut secara cermat sehingga informasi gambar kurang dapat dipahami dengan baik; (5) Siswa hanya fokus pada gambar yang dipegangnya sendiri dan tidak memperhatikan gambar yang dipegang oleh siswa lain/temannya; (6) Siswa tampak asik dengan kegiatan mereka sendiri; dan (7) Beberapa siswa belum dapat menyampaikan kesimpulan sesuai dengan konsep materi.

Hasil belajar pada pada siklus I diperoleh nilai terendah 33 oleh 1 siswa dan nilai tertinggi 100 terdapat 3 siswa. Jumlah siswa kelas I B sebanyak 30 siswa. Terdapat 10 siswa yang nilainya belum tuntas dikarenakan masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Sedangkan ada 21 siswa sudah tuntas karena nilainya diatas KKM . KKM kelas I B SD Negeri Jetis I yaitu 75 (tujuh puluh lima).

Dari kendala-kendala di atas maka pada tahap refleksi diperoleh beberapa perbaikan yang direkomendasikan untuk pelaksanaan tindakan pada siklus II antara lain (1) Guru menciptakan suasana yang menyenangkan dengan menyanyi sesuai tema materi; (2) Guru memberi informasi secara berulang-ulang tentang langkah perlangkah dalam kegiatan *Picture and picture* agar siswa dapat memahami dan meniru langkah-langkahnya dengan baik; (3) Guru mensimulasikan langkah demi langkah bersama siswa. Guru menunjuk salah satu siswa melakukan apa yang telah dilakukan guru; (4) Guru meminta siswa untuk menempel gambar di papan tulis; (5) Guru meminta siswa untuk menjelaskan maksud dan alasan pengurutan gambar serta meminta siswa lain menanggapi, (6) Guru membuat tampilan gambar yang lebih menarik; (7) Guru menjelaskan konsep secara sistematis dan lebih jelas kepada siswa; dan (8) Guru sebaiknya dapat menjelaskan konsep setelah sebagian besar siswa dapat menceritakan alasan dan maksud gambar.

Siklus II

Pada siklus II dilaksanakan selama tiga kali pertemuan pada pembelajaran tematik dengan tema Kebersihan. Pertemuan satu tentang kewajiban anak di rumah, pertemuan dua tentang kewajiban anak di sekolah, dan pertemuan tiga tentang tes hasil belajar tema kebersihan. Langkah pelaksanaan

pembelajaran pada siklus II sebagai berikut. Tindakan yang akan dilakukan pada siklus II masih tetap melakukan tindakan pada siklus I yaitu model pembelajaran *picture and picture*. Pada siklus II terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki kekurangannya pada siklus I berdasarkan hasil refleksi siklus I. Perubahan yang akan dilakukan pada siklus II berdasarkan refleksi siklus I antara lain (1) Guru menciptakan suasana yang menyenangkan dengan menyanyi sesuai tema materi; (2) Guru memberi informasi secara berulang-ulang tentang langkah perlangkah dalam kegiatan *picture and picture* agar siswa dapat memahami dan meniru langkah-langkahnya dengan baik; (3) Guru mensimulasikan langkah demi langkah bersama siswa. Guru menunjuk salah satu siswa melakukan apa yang telah dilakukan guru; (4) Guru meminta siswa untuk menempel gambar di papan tulis; (5) Guru meminta siswa untuk menjelaskan maksud dan alasan pengurutan gambar serta meminta siswa lain menanggapi, (6) Guru membuat tampilan gambar yang lebih menarik; (7) Guru menjelaskan konsep secara sistematis dan lebih jelas kepada siswa; dan (8) Guru sebaiknya dapat menjelaskan konsep setelah sebagian besar siswa dapat menceritakan alasan dan maksud gambar.

Secara umum pelaksanaan pembelajaran tematik SD kelas IB pada siklus II telah berjalan secara baik sesuai dengan masukan di siklus I. Pada tahap ini, guru melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *Picture and Picture* yang telah disusun dalam tahap perencanaan. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Picture and Picture*, agar suasana pembelajaran menyenangkan, Guru menciptakan suasana dengan mengajak siswa menyanyi sesuai tema materi "Bangun Tidur dan Guruku" sesuai dengan tema yang akan diajarkan. Siswa menyanyi dengan penuh semangat.

Selanjutnya guru menyampaikan materi sebagai pengantar untuk mengajak anak agar anak aktif dalam mengikuti pembelajaran. Materi yang disampaikan pada hari itu adalah pembelajaran dengan tema Kebersihan. Guru memberi informasi secara berulang-ulang tentang langkah-perlangkah dalam kegiatan *Picture and picture* agar siswa dapat memahami dan meniru langkah-langkahnya dengan baik.

Guru memperlihatkan gambar-gambar berkaitan materi yang diajarkan yaitu tentang kewajiban anak di rumah dan kewajiban anak di sekolah. Guru mengkondisikan agar siswa tertib duduk di bangku masing-masing kemudian membagikan gambar kepada siswa satu persatu. Guru membagikan gambar tentang kewajiban anak di rumah dan di sekolah satu siswa satu gambar secara acak.

Kemudian guru memberi contoh dengan cara meletakkan gambar untuk ditempel sesuai dengan pengelompokkan gambar yaitu gambar kewajiban anak di rumah diletakkan di bawah tulisan kewajiban anak di rumah. Sementara itu, gambar kewajiban anak di sekolah ditempel di bawah tulisan kewajiban anak di sekolah. Sebagai contoh guru mengambil gambar anak sedang menyapu di kelas, maka guru menempel gambar tersebut di bawah tulisan kewajiban anak di sekolah. Guru mengambil gambar anak merapikan tempat tidur, maka guru menempel gambar tersebut di bawah tulisan kewajiban anak di rumah. Guru memberikan satu gambar satu siswa. Setiap siswa memperhatikan contoh yang diberikan guru dengan seksama.

Guru menunjukkan atau memanggil siswa secara bergantian untuk mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. Siswa maju secara bergantian untuk menempel gambar di bawah tulisan kewajiban anak di sekolah atau kewajiban anak

di rumah yang terdapat pada papan tulis. Siswa melakukan kegiatan seperti contoh guru. Kegiatan tersebut berjalan dengan tertib dan lancar.

Dari hasil gambar yang ditampilkan Guru memandu untuk menjelaskan alasan tentang urutan gambar. Guru memberi contoh mengemukakan alasan sesaat setelah menempel gambar anak sedang menyapu di kelas dan anak merapikan tempat tidur. Guru meminta siswa secara bergantian memberikan alasan mengenai gambar yang ditempel. Siswa sudah mampu memberikan alasan sesuai dengan gambar yang ditempel. Siswa terlihat antusias untuk berpartisipasi dalam memberikan alasan gambar.

Guru berdasarkan urutan gambar tadi menanamkan konsep materi yang ingin dicapai. Berdasarkan gambar urutan tadi guru sudah menanamkan konsep materi yang ingin dicapai tentang makna dari gambar-gambar tersebut dalam pembelajaran dengan tema kebersihan. Siswa memperhatikan penanaman konsep dengan seksama. Guru memberikan umpan balik dan siswa mampu menjelaskan konsep sesuai dengan penjelasan guru.

Guru bersama siswa menyimpulkan tentang materi pelajaran yang telah dipelajari. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membantu menyimpulkan materi pembelajaran. Beberapa siswa aktif menyampaikan pendapat atau kesimpulan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi kolaborator tentang aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan *picture and picture*: guru telah melaksanakan semua langkah pembelajaran *Picture and Picture* sesuai dengan perbaikan yang disarankan pada siklus I. Pembelajaran pada siklus II telah menunjukkan perbaikan sehingga pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan. Hasil belajar pada siklus I diperoleh nilai terendah 33

oleh 1 siswa dan nilai tertinggi 100 terdapat 3 siswa. Jumlah siswa kelas IB sebanyak 30 siswa. Terdapat 10 siswa yang nilainya belum tuntas dikarenakan masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Ada 21 siswa sudah tuntas karena nilainya di atas KKM. KKM kelas IB SD Negeri Jetis I yaitu 75 (tujuh puluh lima).

Perencanaan siklus II berjalan mengacu pada perencanaan berdasarkan refleksi siklus I. Perencanaan pada siklus II berjalan lancar tidak mengalami kendala yang berarti. Rekomendasi pada perencanaan telah dilaksanakan guru dengan baik dan memperoleh hasil sesuai yang diharapkan. Berdasarkan hasil pengamatan siklus II, pelaksanaan tindakan pada siklus II pelaksanaan pembelajaran dengan model *Picture and Picture* lebih kondusif. Hal tersebut menimbulkan peningkatan hasil belajar peserta didik. Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini telah tercapai pada siklus II.

Berdasarkan data hasil siklus I dan siklus II tentang pelaksanaan tindakan model pembelajaran *Picture and Picture* menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan tahapan-tahapan sesuai yang diharapkan. Guru telah menjalankan langkah-langkah model pembelajaran *Picture and Picture* secara baik selama penelitian berlangsung. Pelaksanaan pembelajaran *Picture and Picture* dapat membuat guru menjadi kreatif dalam mempersiapkan bahan atau alat yang diperlukan dalam pembelajaran, guru dapat melaksanakan tahapan-tahapan pembelajaran sesuai yang direncanakan sehingga mempermudah cara belajar dan menerima atau memahami materi yang diajarkan, guru dapat memandu siswa untuk berpikir logis, sistematis, dan memberikan kebebasan pada anak untuk menyampaikan pendapatnya

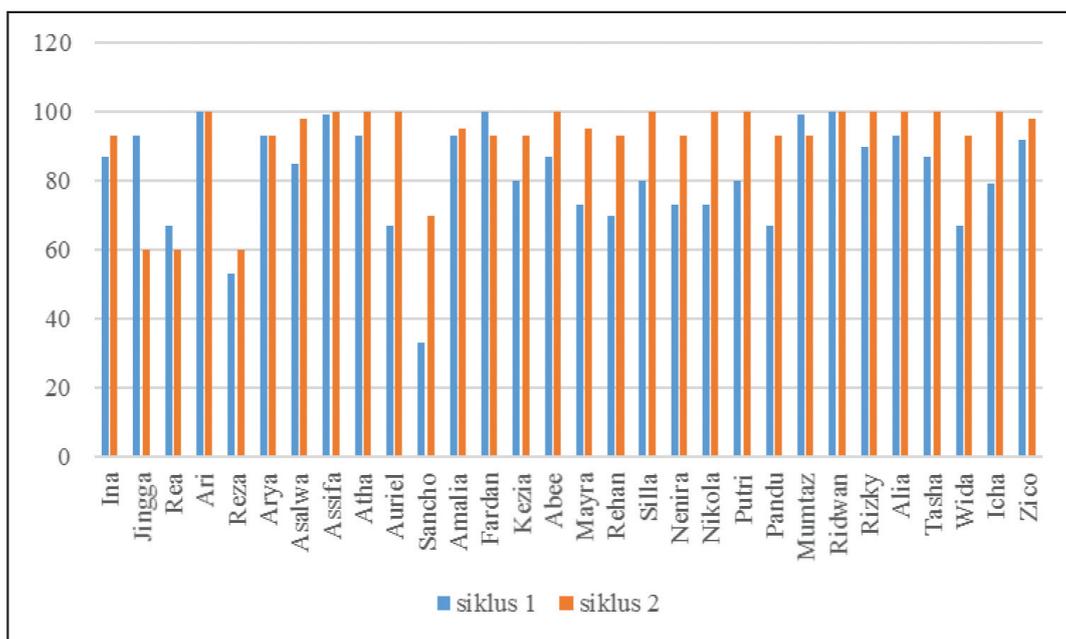
Aktivitas siswa selama penelitian berlangsung dengan model pembelajaran *Pic-*

ture and Picture dapat memberikan kegiatan maupun perubahan pada cara belajar siswa yaitu siswa semakin antusias, melaksanakan kegiatan lebih terarah, perhatian siswa menjadi lebih terpusat pada objek belajar, siswa lebih lancar dalam menceritakan kegiatan/ tugas yang dilakukan, siswa berkurang bermain-main selama proses pembelajaran, siswa termotivasi untuk melakukan kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil nilai pembelajaran tematik pada siklus I diperoleh hasil dari 30 siswa ada 10 yang belum tuntas KKM dan 20 siswa memperoleh nilai tuntas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Pada siklus II diperoleh hasil belajar dari 30 siswa ada 4 siswa yang belum tuntas KKM dan 26 siswa yang lain sudah mencapai nilai tuntas KKM secara signifikan. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Picture and Picture* meningkatkan aktivitas dan hasil belajar tematik.

Hasil nilai model pembelajaran *Picture and Picture* pada siklus I dan siklus II dapat digambarkan pada grafik hasil evaluasi pembelajaran tematik dapat dilihat pada gambar 1.

Berdasarkan gambar 1 grafik bahwa terdapat peningkatan hasil tes pada siklus I, dan II. Pada siklus I terdapat ada 10 siswa dengan nilai terendah 33. Nilai tuntas pada siklus I ada 20 siswa terdiri dari 3 siswa mendapat nilai 100, ada 2 siswa mendapat nilai 95, ada 7 siswa mendapat nilai 90, ada 4 siswa mendapat nilai 85, ada 3 siswa mendapat nilai 80 dan 1 siswa mendapat nilai 75. Pada siklus II dari 30 siswa, yang mendapat nilai 100 ada 13 siswa, yang mendapat nilai 95 ada 4 siswa dan yang mendapat nilai 90 ada 9 siswa. Yang belum tuntas ada 4 siswa dengan nilai terendah 60. Hasil evaluasi siklus I dan hasil evaluasi siklus II ada peningkatan nilai baik rata-rata kelas. Nilai rata-rata menunjukkan kenaikan



Gambar 1. Grafik Hasil Nilai Model Pembelajaran *Picture And Picture* pada Siklus I dan Siklus II

yang signifikan yaitu pada siklus I rata-rata kelas 74,5 menjadi 92,4 pada siklus II. Dilihat dari KKM pada siklus I ada 10 siswa nilainya di bawah KKM. Pada siklus II yang di bawah KKM hanya 4 siswa. Jumlah siswa kelas IB ada 30 siswa dan semua mengikuti model pembelajaran *Picture and Picture* secara baik dari siklus I dan siklus II dengan KKM kelas IB SD Negeri Jetis I tahun ajaran 2015/2016 ditentukan 75.

Simpulan dan Saran

Pelaksanaan pembelajaran *Picture and Picture* dapat memberikan kegiatan maupun perubahan pada cara belajar siswa yaitu siswa semakin antusias, melaksanakan kegiatan lebih terarah, perhatian siswa menjadi lebih terpusat pada objek belajar, siswa lebih lancar dalam menceritakan kegiatan/ tugas yang dilakukan, siswa berkurang bermain-main selama proses pembelajaran, siswa termotivasi untuk melakukan kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru menjadi kreatif

dalam mempersiapkan bahan atau alat yang diperlukan dalam pembelajaran, guru dapat melaksanakan tahapan-tahapan pembelajaran sesuai yang direncanakan sehingga mempermudah cara belajar dan menerima atau memahami materi yang diajarkan, guru dapat memandu siswa untuk berpikir logis, sistematis dan memberikan kebebasan pada anak untuk menyampaikan pendapatnya. Guru diharapkan dapat melaksanakan model-model pembelajaran yang inovatif. Oleh karena itu, kepala sekolah diharapkan dapat memberikan kesempatan dan fasilitas kepada guru dalam mengembangkan model-model pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Iif Khoiru, Sofan Amri, dan Tatik Elisah. (2011). *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Bafadal, Ibrahim. (2013). *Panduan Teknis Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Pendekatan Saintifik di Sekolah*

- Dasar*. Jakarta: Kemendikbud Dirjen Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pusaka Pelajar.
- Sudjana, Nana. (1996). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Pustaka.
- Usman, Uzer. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya.